

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java

Email : arjjournal@gmail.com


Kontak : 08998894014


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023

 DOI :

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290

ARJI

Action Research Journal Indonesia

81 – 88

Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Kelas VI SDN Layungsari 2 Kota Bogor

Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to Increase Analysis Thinking Ability in Sixth Grade Students of SDN Layungsari 2 Bogor City

Artikel dikirim :

23- 05 – 2023

Artikel diterima :


03- 07 – 2023

Artikel diterbitkan :

25- 07 – 2023

 Hani Nur'Azizah^{1*}

 ¹SDN Layungsari 2

 Email : haninurazizah8@guru.sd.belajar.id¹

Kata Kunci:

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), kemampuan berpikir analisis, siswa kelas VI sekolah dasar.

Abstrak: Kekeliruan guru menganggap bahwa IPA hanya sekedar hafalan konsep dan fakta, sehingga dalam proses pembelajarannya guru hanya menginstruksikan siswa membaca materi, memberikan ceramah sekeadarnya, dan menyuruh siswa mengerjakan soal yang tercantum di buku materi ajar, atau mengerjakan "LKS". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan kemampuan berpikir analisis pada pembelajaran IPA di kelas VI-B SDN Layungsari 2 melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI-B yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes kemampuan berpikir analisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data dan (conclusion drawing/verification). Hasil kemampuan berpikir analisis siswa menunjukkan peningkatan dari mulai tahap pra siklus yang mencapai nilai KKM dengan persentase sebesar

33.3%, siklus I meningkat menjadi 70.8%, dan siklus II kembali meningkat menjadi 83.3%. Hasil tersebut sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu 75% siswa yang mencapai KKM. Hasil kinerja guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 89,28% indikator yang telah dicapai oleh guru pada saat proses pembelajaran. Pada siklus II kinerja guru meningkat dengan persentase sebesar 100% atau dapat dikatakan semua indikator kinerja guru telah dicapai secara maksimal. Adapun hasil aktivitas kegiatan siswa pada siklus I diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 81,13% sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 92,13%. Hasil tersebut telah mencapai target yang diharapkan yaitu aktivitas siswa harus di atas 90%.

Keywords:

Create keywords of at least 3 words

Abstract: This study aims to determine the improvement of analytical thinking skills in science learning in the sixth grade of Layungsari 2 Elementary School through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach. This study uses the action research method model Kemmis and Mc. Taggart with 4 stages, namely the stages of planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted on class VI students, which amounted to 24 students. This research can be completed in 2 cycles. The research instruments used were observation instruments, documentation, interviews, and analytical thinking ability tests. The results of students' analytical thinking ability showed an increase from the pre-cycle stage which reached the KKM value with a percentage of 33.3%, the first cycle increased to 70.8%, and the second cycle again increased to 83.3%. These results have met the expected target of 75% of students reaching KKM. The results of teacher performance in the first cycle obtained a percentage of 89.28% of indicators that have been achieved by the teacher during the learning process. In cycle II the teacher's performance increased by a percentage of 100% or it could be said that all indicators of teacher performance had been achieved to the maximum. The results of the activities of student activities in the first cycle obtained an average percentage of 81.13% while in the second cycle the activity of students increased to 92.13%. These results have reached the expected target, namely student activities must be above 90%.

Copyright © 2023 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : arji.insaniapublishing.com/index.php/arji



DOI :



E-ISSN : 2775-0787



P-ISSN : 2774-9290



PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir analisis merupakan salah satu aspek dalam *high order thinking skill* (HOTS) yang harus dikembangkan siswa sekolah dasar. Kemampuan berpikir ini berperan sebagai dasar seseorang menuju kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berfungsi sebagai kemampuan memeriksa informasi untuk memperoleh penguatan dengan cara mengidentifikasi penyebab, membuat inferensi, dan mencari bukti untuk mendukung suatu simpulan yang ditentukan.

Pencapaian kompetensi kemampuan berpikir analisis sebagai amanat kompetensi dasar pada materi penyesuaian diri makhluk hidup membutuhkan pengemasan pembelajaran IPA secara ideal. Berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengemas pembelajaran IPA pada materi ini dilakukan untuk menekan berbagai hambatan pembelajaran yang kemungkinan dialami siswa.

Pengemasan pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak melupakan unsur Saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Pembelajaran IPA pun seharusnya dikemas secara menyenangkan, namun tetap memberikan unsur penemuan sebab IPA ditentukan dan dikembangkan berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi manusia yang terkait dengan kehidupannya serta memperhatikan karakteristik materi maupun siswa.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 22 September 2022 yang dilaksanakan di sekolah tempat peneliti mengajar (SDN Layungsari 2), masih banyak siswa kelas VI yang mendapat nilai ulangan harian di bawah KKM. KKM untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Berdasarkan penetapan KKM tersebut, terdapat 16 (66.7%) siswa masih belum mencapai nilai yang telah ditetapkan (KKM), sedangkan 8 siswa (33.3%) telah mencapai KKM yang ditetapkan. Adapun hasil ulangan harian siswa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.
Deskripsi data nilai hasil ulangan harian IPA materi penyesuaian diri makhluk hidup di kelas VI SDN Layungsari 2

Rentang Nilai	Keterangan	Kreteria	Jumlah Siswa	Persentase
85 - 100	Baik Sekali	Tuntas	1	4,1
70 - 84	Baik	Tuntas	7	29,2
55 - 69	Kurang	Belum Tuntas	4	16,7
< 54	Kurang sekali	Belum Tuntas	12	50
			24	100

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar siswa kelas VI memperoleh nilai di bawah KKM, situasi belajar selama proses pembelajaran kurang kondusif, kurang adanya hubungan interaksi antara siswa dan guru serta siswa terkesan tidak memperhatikan guru menjelaskan materi. Hal tersebut mengakibatkan siswa pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih lanjut mengakibatkan siswa lebih banyak mengobrol dan mengganggu temannya. Fakta lain di lapangan pun menunjukkan 25% siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan yang lain masih terlihat kurang fokus mengikuti pembelajaran.

Berbagai masalah yang telah dipaparkan terjadi karena proses pembelajaran tidak memfasilitasi siswa terlibat aktif secara keseluruhan dalam waktu yang sama, sehingga beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran pun belum menyesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung membutuhkan pengalaman langsung. Dalam proses pembelajaran IPA pada materi penyesuaian diri makhluk hidup ini menggunakan buku sumber yang dimiliki siswa, sehingga tidak semua siswa terfasilitasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kekeliruan guru pun menganggap bahwa IPA adalah sekedar hafalan konsep dan fakta saja, sehingga dalam proses pembelajarannya guru hanya menginstruksikan siswa membaca materi, memberikan ceramah sekedarnya, dan menyuruh siswa mengerjakan soal yang tercantum di buku materi ajar, atau mengerjakan "LKS". Untuk menghadapi tes atau ujian guru memperbanyak latihan soal dengan teknik *drill*. Jadi, IPA benar-benar berupa hafalan konsep dan fakta saja, sehingga aktifitas siswa kurang karena proses pembelajaran selalu monoton saja. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

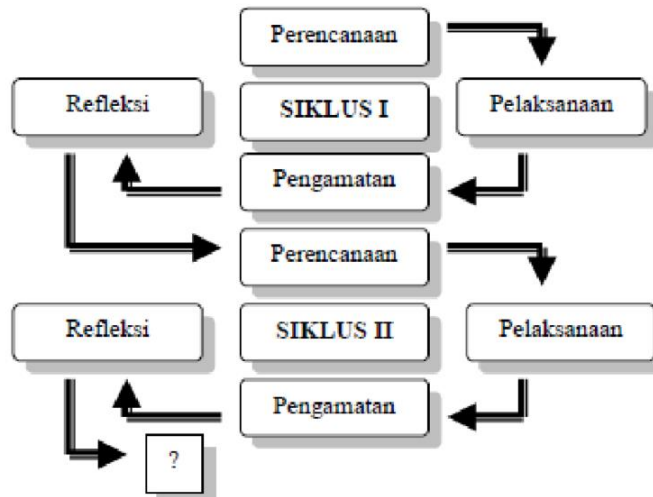
Mencermati masalah-masalah yang muncul tersebut, apabila tidak segera diselesaikan dengan tindakan yang tepat, maka akan berdampak terhadap rendahnya ketercapaian kompetensi yang dicapai pada topik ini. Berdasar pada urgensi tersebut, maka dibutuhkan tindakan melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

CTL menekankan tingkat pemikiran yang lebih tinggi, alih pengetahuan antar-mata pelajaran akademis, serta menghubungkan, menganalisis, dan menyusun informasi dan data dari berbagai sumber dan sudut pandang (Owens, Wang, dan Dunham, 2000). Melalui pendekatan CTL diharapkan dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran bermakna, sehingga relevan untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya ketercapaian kompetensi kemampuan berpikir analisis pada materi penyesuaian diri makhluk hidup di kelas VI SDN Layungsari 2, lebih lanjut memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis sesuai amanat kompetensi dasar pada topik penyesuaian diri makhluk hidup. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VI SD Negeri Layungsari 2 dengan judul "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Kelas VI SDN Layungsari 2 Kota Bogor".

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SDN Layungsari 2 Kota Bogor yang berlokasi di Jalan Layungsari III No. 34, Kelurahan Empang Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan September sampai Oktober 2022 untuk mengetahui efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa kelas VI SDN Layungsari pada materi penyesuaian diri makhluk hidup. Waktu 2 bulan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan penelitian lapangan, dilanjutkan dengan pengolahan data dan analisis data.

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model penelitian ini terdiri dari penentuan ide awal, prasurevei atau temuan awal, diagnosis, perencanaan, implementasi tindakan, observasi, refleksi, dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (Mulyasa, 2009).



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Menggunakan Model Kemmis Dan McTaggart

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Layungsari 2 Kecamatan Bogor Selatan yang berjumlah 24 orang siswa. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas VI lainnya yang berperan sebagai observer sekaligus sebagai dokumenter proses penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dapat dinyatakan mencapai target jika hasil observasi mencapai target, yaitu 90% siswa dan 100% (guru) serta keberhasilan tindakan dapat mencapai 75% dari jumlah siswa mencapai nilai minimal 70.

Dalam penelitian tindakan akan terkait dengan data dan sumber data. Data dalam penelitian tindakan ini meliputi, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu nilai hasil kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh dengan menggunakan tes tertulis berbentuk esai. Data kualitatif yaitu proses pembelajaran terdiri dari lembar pengamatan, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Selain itu, digunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data dan (conclusion drawing/verification).

HASIL DAN PEMBAHASAN

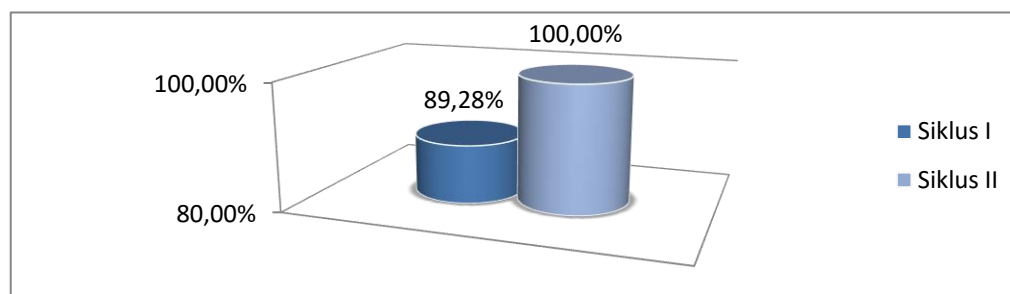
1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada penelitian menjalankan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *contextual teaching learning* (CTL). Pendekatan ini terdiri dari 7 aspek kegiatan seperti *modelling, question, inquiry, learning community, constructivism, reflection, dan authentic assesment*. Tujuh aspek tersebut terdiri dari indikator-indikator yang harus dilaksanakan oleh guru dan dijadikan sebagai indikator penilaian aktivitas guru.

Pada siklus I pertemuan ke 1, pencapaian skor indikator yang diperoleh oleh guru berjumlah 24 dengan persentase sebesar 85,71%. Pada pertemuan ke 2 jumlah skor yang diperoleh guru

bertambah menjadi 25 dengan persentase 89,85%. Pada pertemuan ke 3, jumlah skor yang diperoleh kembali bertambah menjadi 26 dengan persentase 92,85%. Adapun rata-rata persentase pencapaian indikator aktivitas guru pertemuan ke 1, 2, dan 3 yaitu sebesar 89,28% dan tergolong ke dalam kategori "Baik". Hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu target pencapaian indikator aktivitas guru sebesar 100%. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada tahap refleksi dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, aktivitas guru pertemuan ke 1, 2, dan 3 memperoleh skor maksimal yaitu 26 dengan persentase 100% dan tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Dengan demikian tercapai sudah target pencapaian indikator aktivitas guru. Berikut ini adalah diagram peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I (pertemuan 1,2, dan 3) dan siklus II (pertemuan 1,2, dan 3).



Gambar 1. Peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II

2. Aktivitas Siswa

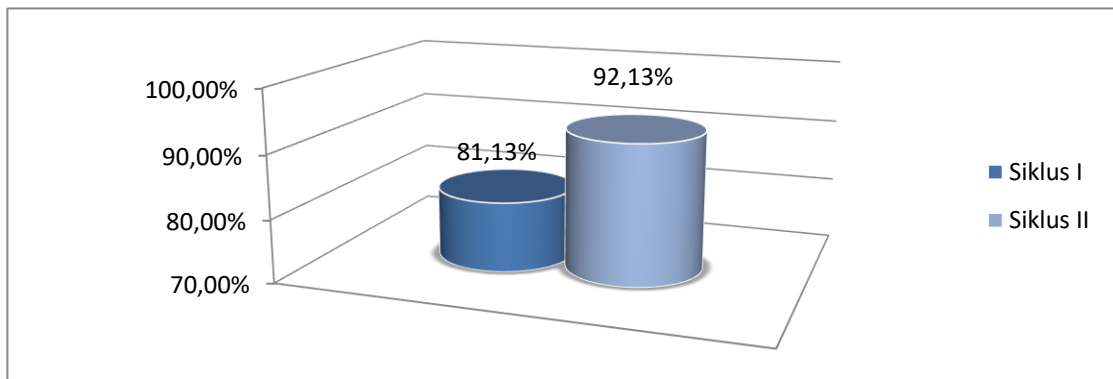
Aktivitas siswa yang diamati yaitu aktivitas siswa yang mengacu pada pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) dengan aspek yang diamati yaitu aspek kesiapan belajar, keaktifan, bekerjasama dalam komunitas, menggali pengetahuan, membangun pemahaman, refleksi, dan penilaian.

Pada siklus I, skor perolehan indikator aktivitas siswa yang diraih seluruh siswa (24 siswa) pertemuan ke 1 sebanyak 500 dengan persentase 74,4%. Pada pertemuan ke 2, skor perolehan indikator aktivitas siswa yang diraih seluruh siswa mengalami peningkatan menjadi 560 dengan persentase 83,3%. Pada pertemuan ke 3, skor perolehan indikator aktivitas siswa yang diraih kembali meningkat menjadi 576 dengan persentase 85,7%. Adapun rata-rata persentase pencapaian indikator aktivitas siswa siklus I pertemuan ke 1, 2, dan 3 yaitu sebesar 81,13% dan tergolong dalam kategori "Baik". Hasil tersebut belum mencapai target pencapaian indikator aktivitas siswa yang telah ditentukan yaitu di atas 90%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tahap refleksi.

Pada siklus II setelah dilakukan refleksi, perolehan skor pencapaian indikator aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan ke 1, skor pencapaian indikator aktivitas siswa memperoleh skor 607 dengan persentase 90,3%. Pada pertemuan ke 2, skor pencapaian indikator aktivitas siswa memperoleh skor 619 dengan persentase 92,1%. Dan pada pertemuan ke 3, skor pencapaian indikator aktivitas siswa memperoleh skor 632 dengan persentase 94%. Adapun rata-rata persentase pencapaian indikator aktivitas siswa siklus II pertemuan ke 1, 2, dan 3 yaitu sebesar 92,13% dan tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Hasil tersebut sudah mencapai target pencapaian indikator aktivitas siswa yang telah ditentukan yaitu di atas 90%.

Aktivitas siswa yang mencapai target melalui pengemasan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CTL merupakan suatu efektivitas, sebagaimana Sanjaya (2008) mengungkapkan

bahwa pendekatan CTL menekankan kepada proses ketelibtan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Berikut ini adalah peningkatan persentase aktivitas seluruh siswa siklus I dan II.



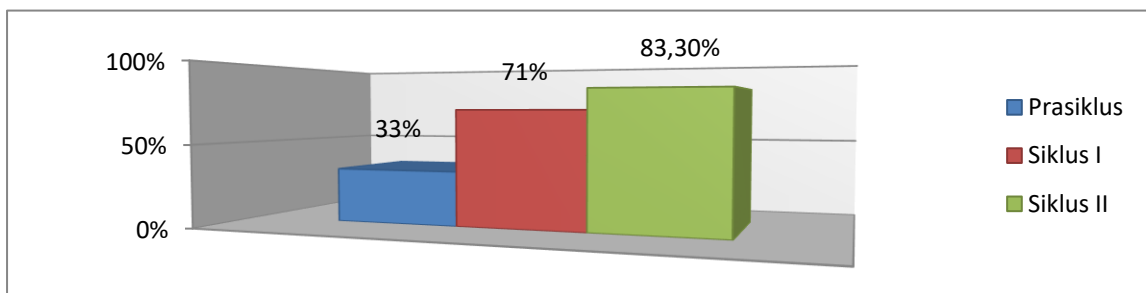
Gambar 2. Peningkatan persentase aktivitas seluruh siswa siklus I dan II

3. Kemampuan Berpikir Analisis

Kemampuan berpikir analisis merupakan tujuan utama yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian ini, namun agar kemampuan berpikir analisis mencapai target yang diharapkan, maka harus ditunjang oleh aktivitas guru dan siswa yang berjalan secara optimal. Kemampuan berpikir analisis menggunakan instrumen soal essay dengan 6 butir pertanyaan.

Pada tahap prasiklus, kemampuan berpikir analisis siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang yang mendapat nilai dibawah 70 ada 16 dari 24 siswa dengan persentase sebesar 66,7%. Pada siklus I, setelah memilih untuk menerapkan pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) pada pembelajaran IPA, terdapat peningkatan terhadap kemampuan berpikir analisis siswa. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 17 dari 24 siswa dengan persentase 70,8%. Adapun rata-rata nilai kelas yang didapatkan yaitu 69,5. Hasil tersebut belum mencapai target yang diharapkan yaitu persentase siswa yang lulus mendapatkan nilai di atas KKM sebesar 75%. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan pada tahap refleksi untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada siklus berikutnya.

Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat. Terdapat 20 dari 24 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau dengan persentase sebesar 83,3%. Adapun rata-rata nilai kelas yang diperoleh yaitu 79,2. Hasil tersebut sudah mencapai target ketuntasan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu di atas 75%. Berikut ini adalah peningkatan persentase hasil belajar siswa prasiklus, siklus I dan II.



Gambar 3. Peningkatan persentase kemampuan berpikir analisis siswa prasiklus, siklus I dan II

Berdasarkan data hasil pengamatan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) memiliki pengaruh dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada pembelajaran IPA siswa SD kelas VI materi penyesuaian makhluk hidup. Pendekatan *contextual teaching learning* membantu guru memanipulasi pembelajaran abstrak ke dalam situasi yang nyata sehingga siswa mengaitkan penemuan pembelajaran dengan kehidupan mereka, sebagaimana Trianto (2007), menjelaskan CTL adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja (*US, Departement of Education the National School to Work Office, yang dikutip oleh Blanchard, 200*).

Karakteristik pendekatan CTL yang mampu memfasilitasi siswa belajar dengan makna mengakibatkan sistem pengajaran yang dibentuk mampu memfasilitasi siswa menghubungkan informasi baru dengan informasi atau pengalaman mereka yang sudah ada (Johnson, 2002). Kemampuan siswa yang terbentuk tersebut mampu meningkatkan kemampuan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan berpikir analisis siswa kelas VI sebagaimana amanat dalam kompetensi dasar pada materi penyesuaian makhluk hidup telah tercapai.

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir analisis siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang tuntas mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 17 dari 24 siswa atau dengan persentase 70,8%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 20 dari 24 siswa atau dengan persentase sebesar 83,3%.

Aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan ke 1, 2 dan 3 mendapatkan persentase pencapaian indikator aktivitas guru sebesar 89,28% (baik) dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 100% (sangat baik). Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan ke 1, 2 dan 3 aktivitas keseluruhan siswa mendapatkan persentase sebesar 81,13% (baik), pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,13% (Sangat Baik).

Hasil data penelitian yang telah diperoleh menunjukkan data sudah mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa kelas VI SDN Layungsari 2 Kota Bogor pada pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. USA: Sage Publications Ltd, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Owens, Tom, Changhua Wang, dan Dan Dunham, *Washington State Contextual Education Consortium for Teacher Preparation*. Potland, OR: Northwest Regional Education Laboratory, 2000.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka, 2007.